

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini merupakan masa yang paling penting dalam perkembangan setiap orang. Masa usia dini yaitu mulai anak lahir sampai usia anak delapan tahun yaitu masa yang sangat berpengaruh besar untuk perkembangan selanjutnya dikemukakan oleh Brewer. *Golden age* artinya masa keemasan masa yang sangat fundamental dalam mengembangkan potensi anak. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Dengan demikian pendidikan anak usia dini berfungsi sebagai fasilitator terhadap perkembangan semua potensi yang dimiliki oleh anak sehingga anak mampu berkembang dengan maksimal (Khadijah, Armanila, 2017:13).

Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini ialah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilaksanakan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini berperan penting untuk memberikan kegiatan yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak (UU SISDIKNAS, 2005: 3).

Bahasa merupakan sarana yang paling penting dalam kehidupan anak. Karena dengan berbahasa anak dapat berkomunikasi dengan orang lain. Belajar bahasa tidak lepas dari kosakata, penguasaan kosa kata merupakan hal yang sangat penting dalam keterampilan berbahasa. Jika penguasaan kosakata anak tidak memadai, maka tujuan pembelajaran bahasa tidak akan tercapai disebabkan semakin banyak kosakata yang dimiliki oleh anak akan semakin

baik pula keterampilan berbahasanya. Oleh karena itu perlu ditingkatkan kemampuan kosa kata anak.

Manusia dapat menguasai bahasa secara natif jika prosesnya dilakukan antara umur tertentu, yakni antara umur 2 sampai sekitar sekitar 12 tahun. di atas umur 12 tahun manusia tidak dapat menguasai aksen bahasa secara sempurna, selain dari pada itu, anak usia dini memperoleh kosa kata dengan cara menyimak, meniru dan dari benda-benda yang berada di sekitarnya. Dengan perlahan, anak memperoleh kata-kata sedikit demi sedikit, kosakata adalah himpunan kata-kata yang diketahui oleh seseorang dari suatu bahasa tertentu dan kata-kata tersebut akan digunakan untuk menyusun kalimat.

Penguasaan kosakata bermanfaat untuk kelancaran komunikasi. Kerap mengungkapkan pentingnya penggunaan kosa kata yaitu bahwa masyarakat manusia kontemporer tidak akan berjalan tanpa komunikasi (mempergunakan bahasa). Bahasa adalah alat yang vital bagi masyarakat dan harus menguasai sejumlah besar kosakata (perbendaharaan kata yang dimiliki masyarakat bahasa). Kualitas keterampilan bahasa akan meningkat jika selalu digunakan dan kosa kata meningkat, guru harus menstimulasi kosakata anak, memperkaya perbendaharaan kata anak, sehingga kemampuan berbahasa anak meningkat (Lestari, 2020: 280).

Menurut Chomsky anak dilahirkan dengan dibekali oleh alat pemerolehan bahasa LAD (*Language Acquisition Device*). LAD dianggap sebagai bagian fisiologis dari otak yang khusus untuk memproses bahasa dan tidak mempunyai kaitan dengan kemampuan kognitif lainnya. Jadi, dengan dibekali alat tersebut semenjak lahir anak sudah berbahasa. Dengan adanya LAD ini seorang anak dipastikan memiliki kemampuan alamiah untuk berbahasa. Berbahasa tidak lepas dari kosa kata (Markus, dkk, 2017:102-103).

Anak adalah seseorang yang masih kecil memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk kedepannya. Karakteristik anak tidak sama dengan orang dewasa, anak yang selalu aktif, dinamis, antusias dan rasa keingintahuannya tinggi terhadap apa yang didengar, dilihat, dirasakan, anak tidak akan pernah

bosan untuk bereksplorasi dan belajar (Junaida, 2019: 22). Selain dari pada itu kosakata anak kecil akan berkisar pada perkembangan kosa kata tentu sejalan dengan situasi yang melingkupi anak. Jika anak itu berusia 2 sampai 3 tahun, aktifitas kehidupannya akan mencakup: makan, tidur, minum, dan main. Karena itu peranan ibu dan orang tua sangat penting dalam membentuk kosa kata anak.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemakaian bahasa tidak terlepas dari kosa kata diantaranya : faktor-faktor non lingustik antara lain : faktor-faktor sosial misalnya status sosial, tingkat pendidikan, umur, tingkat ekonomi, jenis kelamin dan sebagainya. Pemakaian bahasa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor situasional yaitu siapa berbicara dan memakai bahasa. (Markus, dkk, 2017:105).

Perkembangan bahasa dalam teori *Behavioristik* oleh B.F Skinner yang menekankan bahwa proses pemerolehan bahasa pertama dikendalikan dari luar diri si anak, yaitu rangsangan yang diberikan melalui lingkungan. Bahasa adalah pemikiran yang terjadi melalui situasi disaat anak didorong untuk meniru ucapan orang lain dan untuk mengembangkan hubungan antara rangsangan lisan (kata kata) dan benda (Junaida, 2019: 45). Maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa dipengaruhi oleh proses belajar yang dialaminya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Negeri Satu Atap Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas bahwasanya kemampuan akademik seperti membaca, menulis, berhitung dan membaca Iqra' lebih diutamakan dari pada kemampuan anak dibidang non-akademik seperti kecerdasan mengenali flora, fauna, dan alam sekitarnya sehingga perkembangan atau bahkan kecerdasan anak masih relatif rendah, hal ini disebabkan pula karena kurangnya media dan metode yang mendukung anak untuk belajar tentang alam sekitarnya. Oleh sebab itu diperlukannya variasi

dalam pembelajaran agar perkembangan maupun kecerdasan anak dapat berkembang.

Selain dari pada itu, TK Negeri Satu Atap Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas bahwasanya kemampuan anak dalam berbahasa Indonesia sangat rendah karena letak sekolah tersebut di perkampungan jadi warga ataupun penduduk setempat menggunakan bahasa daerah di kehidupan sehari harinya, bahkan di sekolah anak-anak tersebut menggunakan bahasa daerah untuk itu perlu ditingkatkan penggunaan bahasa Indonesia anak, untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang bahasa Indonesia anak perlu untuk memahami berbagai macam kosakata dan juga dalam lingkungan sekolah. Pada saat peneliti melakukan uji kemampuan kosakata anak di TK Negeri Satu Atap Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, masih ditemukan anak yang malu untuk mengeluarkan kosakata yang diketahuinya, bahkan masih ada anak yang tidak mau ketika disuruh untuk mengeluarkan apa yang diketahuinya tentang kosakata tersebut dan ada pula anak yang menyebutkan benda tersebut dengan bahasa daerah karena anak tidak tau bahasa Indonesianya. Oleh sebab itu perlunya dilakukan variasi dalam metode pembelajaran agar perkembangan maupun kecerdasan anak dapat berkembang dengan baik. (Observasi).

Kemampuan kosakata bahasa Indonesia anak sangat penting ditingkatkan. Orang tua sebaiknya selalu memperhatikan perkembangan tersebut, karena pada masa anak usia dini adalah masa yang sangat menentukan proses belajar walaupun pada masa ini anak belum diwajibkan untuk belajar dan mereka masih belajar sambil bermain. Hal ini dapat diberikan contoh yang baik untuk anak dan memberikan dorongan ataupun motivasi kepada anak untuk belajar. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan kosakata anak adalah dengan cara menggunakan gambar-gambar dan buku majalah saja sebagai media untuk memperkenalkan berbagai macam hewan-hewan, tumbuh-tumbuhan dan berbagai tempat wisata alam. Sedangkan metode

yang digunakan di TK Negeri Satu Atap Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas hanyalah metode tanya jawab dan metode bercerita. Maka dari itu penerapan metode karyawisata perlu dilakukan, untuk mengembangkan kemampuan kosakata anak usia dini.

Menurut hasil penelitian Ayuandia (2017: 37) menemukan bahwa metode karyawisata sangat berpengaruh terhadap kosa kata dan keterampilan berbicara pada anak usia dini yang dilakukan di Lab School Paud UNIB kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Karyawisata yang di lakukan di Lab School Paud UNIB dapat meningkatkan kosakata dan keterampilan berbicara pada anak usia dini.

Penerapan metode karyawisata bagi anak usia dini dapat menumbuhkan semangat dan keinginan anak untuk berangkat kesekolah dan senang terhadap mengikuti kegiatan-kegiatan disekolah. Metode karyawisata adalah hal yang sangat disukai oleh semua orang, utamanya anak-anak. Dengan metode karyawisata ini anak dapat melepaskan diri dari rutinitas sehari hari, dapat melihat hal yang berbeda serta dapat menikmati kebersamaan dengan teman teman di lingkungan alam.

Metode karyawisata yaitu salah satu metode pembelajaran yang ada di taman kanak-kanak yang dilaksanakan dengan cara mengamati dunia secara langsung atau nyata. Dengan karyawisata anak dapat melihat apa yang ada di lingkungan sekitarnya seperti hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia dan benda-benda lainnya. Dengan anak megamati secara langsung dapat memberikan kesan sesuai dengan pegamatannya. Pengamatan yang dilakukan anak dapat diperoleh dari panca indranya.

Karyawisata sebagai salah satu metode pembelajaran yang dikenalkan oleh Jan Lighthart. Salah satu kelebihan metode ini adalah dapat mengembangka kemampuan berbahasa. Kegiatan karyawisata dilakukan dengan mengajak anak bermain diluar kelas untuk belajar tentang alam terbuka.

Tujuan pembelajaran ini adalah agar anak mengenal lingkungan sekitarnya, dan melakukan berbagai pengamatan pada kondisi yang sebenarnya. Pada kondisi ini guru dapat memanfaatkannya untuk melatih anak agar lebih aktif, memusatkan perhatian anak pada suatu kondisi nyata, dan menstimulus kemampuan bahasa anak secara spontan. Contohnya : Kegiatan karyawisata kekebun binatang, dimana anak-anak melihat berbagai macam jenis hewan yang pernah mereka lihat, ataupun yang belum dilihatnya.

Manfaat metode karyawisata dapat menumbuhkan minat anak untuk mengenal dan belajar mengenai sesuatu hal yang ada dan nyata. Dengan karyawisata anak juga dapat belajar untuk mengamati dan melakukan kegiatan-kegiatan lain seperti: bermain peran, mengenal alam, bercerita dan sebagainya. Metode ini perlu digunakan karena pembelajarannya menarik dan menyenangkan serta banyak di inati oleh anak. Pendidik atau guru pun dapat memanfaatkan lingkungan dan alam sekitar sebagai objek wisata. Oleh karena itu lebih mudah untuk mengembangkan kecerdasan linguistik atau bahasa anak.

Setelah pelaksanaan karyawisata, setiap karyawisata harus dibicarakan kemudian dinilai dan ditafsirkan, diantaranya yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :

- a. Berikan kesempatan kepada anak untuk memceritakan pengalaman masing-masing.
- b. Tanyakan apakah mereka menemukan fakta-fakta baru.
- c. Selidiki apakah karyawisata itu mencapai tujuan yang telah ditentukan lebih dahulu, apakah karyawisata itu memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang mereka sediakan.
- d. Apakah kekurangan-kekurangan, kesalahan-kesalahan yang di alami selama karyawisata itu, bicarakan juga sikap anak-anak selama karyawisata.

Apabila kegiatan karyawisata selesai dilaksanakan perlu adanya penilaian atau evaluasi untuk mengetahui apakah karyawisata memberikan hasil sebagaimana yang diharapkan atau tidak (Fadilah dan dkk, 2013:185).

Penelitian tentang metode karyawisata telah banyak dilakukan, namun pelaksanaannya di taman kanak-kanak masih sangat terbatas utamanya dalam pembelajaran berbahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini mengeksplorasi pelaksanaan metode karyawisata dalam pembelajaran bahasa Indonesia disalah satu TK di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Oleh karena itu, berdasarkan fenomena yang ada diatas menjadi alasan peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Kemampuan Kosakata Bahasa Indonesia Di TK Negeri Satu Atap Janjilobi” Di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah yang peneliti temukan sebagai berikut :

1. Kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang digunakan, sehingga menyebabkan proses pembelajaran yang bersifat monoton dan tidak menarik dan berpengaruh terhadap perkembangan kosakata bahasa anak di Tk Negeri Satu Atap Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Perlunya adanya metode dan media pembelajaran yang menarik untuk peserta didik agar kemampuan kosakata bahasa Indonesia anak dapat berkembang dan meningkat keterampilan kosa kata anak di TK Negeri Satu Atap Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
3. Perlu diterapkan dalam lingkungan sekolah untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik agar kemampuan kosakata bahasa Indonesia anak dapat meningkat di Tk Negeri Satu Atap Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas, tidak memungkinkan untuk diteliti secara bersamaan secara keseluruhnya mengingat keterbatasan waktu, kemampuan, tenaga dan biaya yang dimiliki sehingga batasan masalah yang akan dikaji. Adapun fokus dari kajian ini yaitu : **Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Kemampuan kosakata Bahasa Indonesia Di Tk Negeri Satu Atap Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas** yang berfokus pada apakah ada atau tidaknya pengaruh metode karyawisata terhadap kemampuan kosakata bahasa Indonesia anak.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Sesuai batasan masalah yang peneliti tentukan, maka adapun rumusan masalah dapat disimpulkan apakah ada perbedaan kemampuan kosakata anak antara sebelum diberikan metode karyawisata dengan sesudah diberikan metode karyawisata di TK Negeri Satu Atap Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pokok permasalahan adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya perbedaan kemampuan kosa kata anak antara sebelum diberikan metode karyawisata dengan sesudah diberikan metode karyawisata di TK Negeri Satu Atap Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Untuk mendapatkan pengetahuan baru tentang pengaruh dari metode karyawisata terhadap kemampuan kosakata bahasa Indonesia anak usia dini dan seberapa besar pengaruh dari metode karyawisata tersebut terhadap kemampuan kosa kata bahasa Indonesia anak usia dini.

## 2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

### a. Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Indonesia anak dengan menggunakan metode karyawisata.

### b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi guru atau pendidik untuk meningkatkan kosakata, dapat membantu memudahkan proses kegiatan belajar mengajar, dan dapat mengembangkan metode pembelajaran.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk memperdalam penelitian mengenai pengaruh metode karyawisata terhadap kemampuan kosakata bahasa Indonesia anak usia dini.